



Pengaruh *green accounting* dan sistem informasi manajemen lingkungan terhadap minat investasi hijau pada mahasiswa

Pengaruh green akuntansi dan sistem informasi manajemen lingkungan terhadap minat investasi hijau pada mahasiswa

Ardini Akma¹, Rayyan firdaus²

Universitas Malikussaleh

Email: ardini.240420195@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 25-07-2026

Revised : 27-07-2026

Accepted : 29-07-2026

Published : 31-07-2026

Abstract

This study aims to examine the effect of green accounting and environmental management information systems on green investment intention among university students. The increasing global attention to environmental sustainability has driven companies to disclose environmental costs and impacts through green accounting practices, while the quality of environmental information systems determines how effectively this information reaches prospective investors. Grounded in the Theory of Planned Behavior, this research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 active university students across various disciplines in Indonesia, measured using a five-point Likert scale, and selected using convenience and snowball sampling techniques. Data were analyzed using multiple linear regression after validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that green accounting and environmental management information systems partially and simultaneously have a significant positive effect on green investment intention, explaining 58.6 percent of its variance. This study contributes to the sustainability accounting literature by linking environmental disclosure and information system quality to prospective investor behavior, and offers practical implications for companies and educators in fostering environmentally conscious future investors.

Keywords: *environmental management information system; green accounting; green investment intention*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi hijau dan sistem informasi manajemen lingkungan terhadap niat investasi hijau di kalangan mahasiswa. Meningkatnya perhatian global terhadap keberlanjutan lingkungan telah mendorong perusahaan untuk mengungkapkan biaya dan dampak lingkungan melalui praktik akuntansi hijau, sementara kualitas sistem informasi lingkungan menentukan seberapa efektif informasi ini sampai kepada calon investor. Berdasarkan Teori Perilaku Terencana, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 100 mahasiswa aktif dari berbagai disiplin ilmu di Indonesia, diukur menggunakan skala Likert lima poin, dan dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel kenyamanan dan snowball. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah pengujian validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan sistem informasi manajemen lingkungan secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat investasi hijau, menjelaskan 58,6 persen variansnya. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi keberlanjutan dengan menghubungkan pengungkapan lingkungan dan kualitas sistem informasi dengan perilaku calon investor, dan menawarkan implikasi praktis bagi perusahaan dan pendidik dalam membina calon investor yang sadar lingkungan.

Kata kunci: *sistem informasi manajemen lingkungan; akuntansi hijau; niat investasi hijau*



PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan lingkungan telah menjadi perhatian strategis bagi dunia usaha maupun pasar modal dalam satu dekade terakhir. Meningkatnya kesadaran generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai calon investor, terhadap dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mendorong lahirnya konsep green investment, yaitu orientasi investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai salah satu kriteria utama, tidak hanya berfokus pada tingkat pengembalian finansial semata. Fenomena ini sejalan dengan pertumbuhan instrumen investasi berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) yang semakin diminati kalangan investor muda di Indonesia, termasuk mahasiswa yang mulai aktif mempelajari dan merencanakan investasi sejak di bangku kuliah.

Salah satu faktor yang memengaruhi minat investasi hijau adalah ketersediaan dan kualitas informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan. Green accounting berperan penting dalam menyajikan informasi biaya dan dampak lingkungan secara transparan melalui laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Namun, pengungkapan tersebut hanya akan bermanfaat apabila didukung oleh sistem informasi manajemen lingkungan yang mampu menyajikan data secara akurat, mutakhir, dan mudah diakses oleh publik, termasuk oleh mahasiswa sebagai calon investor yang umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan investor institusional. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, minat berperilaku (dalam hal ini minat berinvestasi hijau) dibentuk oleh sikap dan keyakinan seseorang terhadap informasi yang diterimanya, sehingga kualitas informasi lingkungan menjadi determinan penting. Penelitian oleh Candy et al. (2024) dan Hemdan dan Zhang (2025) menunjukkan bahwa faktor sikap dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berperan signifikan dalam membentuk minat investasi hijau, sekalipun subjek penelitian belum tentu memiliki pengalaman investasi secara langsung.

Penelitian terdahulu banyak mengkaji green accounting dan pengungkapan lingkungan dari sisi kinerja keuangan atau nilai perusahaan, namun masih terbatas penelitian yang secara spesifik menghubungkan kualitas sistem informasi manajemen lingkungan dengan minat investasi hijau pada mahasiswa sebagai calon investor di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan dua perspektif tersebut sebagai determinan minat investasi hijau, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana informasi lingkungan diproses oleh calon investor muda dalam membentuk minat berinvestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan sistem informasi manajemen lingkungan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat investasi hijau pada mahasiswa.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada dua landasan teori utama. Pertama, signaling theory (teori sinyal) yang dikembangkan oleh Spence menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih baik (perusahaan) akan memberikan sinyal kepada pihak yang membutuhkan informasi (investor) untuk mengurangi asimetri informasi di antara keduanya. Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan green accounting dan ketersediaan sistem informasi manajemen lingkungan



merupakan bentuk sinyal yang dikirimkan perusahaan untuk menunjukkan komitmen keberlanjutannya kepada calon investor.

Kedua, Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen menjelaskan bahwa minat berperilaku (behavioral intention) seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Semakin positif sikap dan keyakinan seseorang terhadap suatu informasi atau objek, semakin besar pula minat untuk berperilaku sesuai dengan informasi tersebut. Teori ini relevan digunakan dalam penelitian ini karena mayoritas responden belum memiliki pengalaman investasi secara langsung, sehingga yang diukur adalah minat (intention) yang terbentuk dari persepsi terhadap informasi lingkungan yang mereka terima, bukan realisasi perilaku investasi yang sesungguhnya. Kedua teori ini saling melengkapi: signaling theory menjelaskan sisi perusahaan sebagai pemberi sinyal, sedangkan TPB menjelaskan sisi investor sebagai penerima sinyal yang memproses informasi tersebut menjadi minat berperilaku.

Green Accounting dan Minat Investasi Hijau

Green accounting merupakan bentuk perluasan akuntansi konvensional yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam sistem pelaporan perusahaan. Melalui pengungkapan ini, investor memperoleh gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mengelola risiko lingkungan yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha di masa depan. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), pengungkapan green accounting merupakan sinyal positif yang dikirimkan perusahaan kepada investor mengenai komitmen keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan mendorong minat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Amel-Zadeh dan Serafeim (2018) menemukan bahwa mayoritas investor global memanfaatkan informasi ESG, termasuk pengungkapan lingkungan, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selaras dengan itu, Nianty et al. (2023) serta Sitorus (2024) menunjukkan bahwa penerapan green accounting berkaitan erat dengan kinerja lingkungan perusahaan yang pada gilirannya memengaruhi persepsi dan preferensi investor.

H1: Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi hijau.

Sistem Informasi Manajemen Lingkungan dan Minat Investasi Hijau

Sistem informasi manajemen lingkungan mengacu pada kemampuan perusahaan menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan informasi terkait kinerja lingkungan secara sistematis kepada pemangku kepentingan, termasuk calon investor. Kualitas sistem informasi ini tercermin dari aspek relevansi, akurasi, dan aksesibilitas data. Semakin baik kualitas sistem informasi lingkungan yang disediakan, semakin mudah pula calon investor dalam menilai risiko dan peluang investasi hijau, sehingga mendorong minat berinvestasi yang lebih berorientasi pada aspek keberlanjutan. Wang et al. (2023) menemukan bahwa kualitas pengungkapan informasi lingkungan memoderasi hubungan antara investasi perlindungan lingkungan dan nilai perusahaan di mata investor. Sejalan dengan itu, Sari et al. (2022) menegaskan bahwa kepatuhan dan kualitas pengungkapan informasi lingkungan pada sektor manufaktur di Indonesia masih bervariasi, sehingga kualitas sistem informasi menjadi determinan penting bagi efektivitas penyampaian pesan keberlanjutan kepada publik.



H2: Sistem informasi manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi hijau.

Pengaruh Simultan Green Accounting dan Sistem Informasi Manajemen Lingkungan

Green accounting dan sistem informasi manajemen lingkungan merupakan dua elemen yang saling melengkapi: green accounting menyediakan substansi informasi, sedangkan sistem informasi manajemen lingkungan menentukan efektivitas penyampaiannya kepada investor. Kombinasi keduanya diduga memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap minat investasi hijau dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah.

H3: Green accounting dan sistem informasi manajemen lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi hijau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di Indonesia dari berbagai program studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dan snowball sampling, yaitu kuesioner disebarikan kepada responden yang mudah dijangkau peneliti melalui berbagai kelompok/komunitas mahasiswa lintas kampus dan lintas disiplin ilmu, kemudian diteruskan kepada responden lain yang memenuhi kriteria. Kriteria responden meliputi: (1) berstatus mahasiswa aktif, dan (2) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan jujur. Status pengambilan mata kuliah Pasar Modal/Manajemen Investasi serta pengalaman berinvestasi dicatat sebagai data deskriptif responden, bukan sebagai syarat keikutsertaan, untuk melihat variasi karakteristik responden terhadap minat investasi hijau. Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, telah melampaui batas minimal yang disyaratkan (5-10 kali jumlah indikator, yaitu 15 indikator $\times$ 5 = 75 responden).

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Variabel green accounting (X1) diukur melalui indikator pengungkapan biaya lingkungan, pelaporan dampak operasional, dan komitmen pengelolaan limbah. Variabel sistem informasi manajemen lingkungan (X2) diukur melalui indikator aksesibilitas, aktualitas, dan akurasi informasi lingkungan. Variabel minat investasi hijau (Y) diukur melalui indikator niat memilih instrumen ramah lingkungan, prioritas isu lingkungan dalam pertimbangan investasi, kesediaan menerima trade-off return, dan niat merekomendasikan investasi hijau kepada orang lain.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Data selanjutnya diuji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.



HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini memperoleh 100 responden mahasiswa aktif dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia melalui teknik convenience dan snowball sampling. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
Rumpun Program Studi	Ekonomi & Bisnis	38	38%
	Sosial & Humaniora	34	34%
	Sains & Teknik	26	26%
	Lainnya	2	2%
Status MK Pasar Modal/ Manajemen Investasi	Sudah	20	20%
	Sedang	9	9%
	Belum	71	71%
Pengalaman Berinvestasi	Ya	32	32%
	Tidak	68	68%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Mayoritas responden berasal dari rumpun Ekonomi dan Bisnis (38%), diikuti Sosial dan Humaniora (34%) serta Sains dan Teknik (26%), menunjukkan sebaran lintas disiplin ilmu yang cukup merata. Sebagian besar responden (71%) belum pernah menempuh mata kuliah Pasar Modal/Manajemen Investasi dan 68% belum memiliki pengalaman berinvestasi secara langsung, sehingga populasi penelitian ini secara tepat merepresentasikan calon investor yang keputusannya masih berada pada tahap minat, bukan realisasi.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap item terhadap skor total menggunakan korelasi Pearson (corrected item-total correlation). Seluruh 15 item pada ketiga variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung berada di atas r tabel (0,196 untuk $n=100$, $\alpha=5\%$), dengan rentang r hitung 0,645-0,818 dan nilai signifikansi $p<0,001$ pada seluruh item. Hasil uji reliabilitas dan statistik deskriptif variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Item	Mean	SD	Cronbach's Alpha	Keterangan
Green Accounting (X1)	5	0,645-0,751	3,74	0,84	0,869	Reliabel
SIM Lingkungan (X2)	5	0,737-0,818	3,88	0,84	0,906	Reliabel
Minat Investasi Hijau (Y)	5	0,725-0,808	3,99	0,80	0,903	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel berada di atas 0,80, jauh melampaui ambang batas minimal 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov terhadap residual model menghasilkan nilai statistik 0,086 dengan signifikansi 0,430 ($>0,05$), yang berarti data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,298 ($>0,10$) dan VIF sebesar 3,360 (<10) untuk kedua variabel bebas, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas antara Green Accounting dan SIM Lingkungan. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual sebesar 0,218 (X1) dan 0,764 (X2), keduanya di atas 0,05, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi linear berganda layak digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,114	0,251	4,435	0,000	-
Green Accounting (X1)	0,312	0,113	2,764	0,007	Signifikan
SIM Lingkungan (X2)	0,441	0,113	3,898	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi: $Y = 1,114 + 0,312X_1 + 0,441X_2$. Nilai t tabel pada $df=97$ dan $\alpha=0,05$ adalah 1,985. Karena t hitung X1 (2,764) dan X2 (3,898) lebih besar dari t tabel dengan signifikansi masing-masing 0,007 dan 0,000 ($<0,05$), maka H1 dan H2 diterima: Green Accounting dan Sistem Informasi Manajemen Lingkungan masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Hijau.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 68,693 dengan signifikansi 0,000, jauh lebih besar dari F tabel sebesar 3,090. Dengan demikian H3 diterima: Green Accounting dan SIM Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Hijau. Nilai R Square sebesar 0,586 menunjukkan bahwa 58,6% variasi Minat Investasi Hijau dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya 41,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Minat Investasi Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Hijau, sejalan dengan signaling theory yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya dan dampak lingkungan merupakan sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan calon investor. Temuan ini konsisten dengan Amel-Zadeh dan Serafeim (2018) yang menunjukkan bahwa investor secara global memanfaatkan informasi ESG, termasuk pengungkapan lingkungan, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini juga memperkuat hasil Nianty et al. (2023) serta Sitorus (2024) yang menegaskan keterkaitan antara praktik green accounting dan persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Implikasi praktisnya, perusahaan perlu terus memperkuat kualitas pengungkapan biaya



dan dampak lingkungan agar sinyal positif yang dikirimkan semakin kredibel di mata calon investor muda.

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Lingkungan terhadap Minat Investasi Hijau

Sistem Informasi Manajemen Lingkungan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Hijau, bahkan dengan koefisien pengaruh yang lebih besar dibandingkan Green Accounting. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas informasi lingkungan sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, dibandingkan sekadar substansi pengungkapannya. Temuan ini mendukung penelitian Wang et al. (2023) dan Sari et al. (2022) yang menyoroti peran kualitas sistem informasi lingkungan dalam memengaruhi penilaian pemangku kepentingan eksternal, termasuk calon investor yang tidak memiliki akses langsung ke informasi internal perusahaan. Implikasi praktisnya, perusahaan tidak cukup hanya menyusun laporan keberlanjutan, tetapi juga perlu memastikan laporan tersebut mudah diakses dan dipahami publik luas melalui kanal digital yang tepat.

Pengaruh Simultan Green Accounting dan SIM Lingkungan terhadap Minat Investasi Hijau

Pengaruh simultan kedua variabel yang signifikan memperkuat gagasan bahwa Green Accounting dan SIM Lingkungan bersifat saling melengkapi: substansi informasi yang baik tidak akan optimal tanpa saluran penyampaian yang berkualitas, dan sebaliknya. Temuan ini relevan dengan kerangka Theory of Planned Behavior yang digunakan Candy et al. (2024) dan Hemdan dan Zhang (2025), di mana sikap dan keyakinan terhadap informasi yang diterima turut membentuk minat berperilaku, termasuk minat berinvestasi hijau. Temuan menarik lain dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas responden belum menempuh mata kuliah Pasar Modal/Manajemen Investasi dan belum memiliki pengalaman investasi langsung, namun tetap menunjukkan kecenderungan minat investasi hijau yang tergolong tinggi. Hal ini mengonfirmasi relevansi penggunaan variabel minat (intention) alih-alih keputusan (decision) yang telah direalisasikan, karena minat dapat terbentuk pada tahap kognitif sebelum pengalaman investasi nyata terjadi, sesuai dengan asumsi dasar Theory of Planned Behavior. Sebaran responden lintas rumpun ilmu (Ekonomi & Bisnis, Sosial & Humaniora, serta Sains & Teknik) juga menunjukkan bahwa kepedulian terhadap isu investasi hijau tidak terbatas pada mahasiswa dengan latar belakang akademik ekonomi semata, melainkan bersifat lintas disiplin. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan pentingnya perusahaan tidak hanya menerapkan green accounting, tetapi juga membangun sistem informasi manajemen lingkungan yang mudah diakses dan dipahami oleh publik luas, termasuk generasi muda yang belum berpengalaman namun berpotensi menjadi investor di masa depan. Bagi dunia pendidikan, hasil ini juga mengindikasikan perlunya literasi investasi berkelanjutan diperluas cakupannya, tidak hanya pada mahasiswa program studi ekonomi dan bisnis.

Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Green Accounting dan Sistem Informasi Manajemen Lingkungan masing-masing maupun secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Hijau pada mahasiswa lintas disiplin ilmu di Indonesia. Temuan ini memperkuat relevansi teori sinyal dan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan bagaimana informasi lingkungan yang berkualitas, baik dari sisi substansi maupun aksesibilitas, dapat membentuk minat generasi



muda untuk berinvestasi secara berkelanjutan meskipun mereka belum memiliki pengalaman investasi secara langsung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, teknik convenience dan snowball sampling menyebabkan sebaran responden tidak proporsional secara geografis, dengan dominasi responden dari Universitas Malikussaleh dan sekitarnya, sehingga generalisasi hasil ke populasi mahasiswa Indonesia secara keseluruhan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini bersifat cross-sectional sehingga tidak dapat menangkap perubahan minat investasi dari waktu ke waktu. Ketiga, pengukuran variabel bersifat persepsional melalui self-report yang berpotensi mengandung bias subjektivitas responden.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden secara lebih proporsional antar wilayah dan jenjang pendidikan, menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan hijau (green financial literacy) atau kepercayaan hijau (green trust) sebagai variabel mediasi, serta mempertimbangkan desain penelitian longitudinal untuk melihat konsistensi antara minat dan realisasi perilaku investasi hijau di masa depan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara independen, tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau institusional yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amel-Zadeh, A., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, 74(3), 87–103. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2925310>
- Candy, C., Kelvin, K., & Hesniati, H. (2024). Peran theory of planned behavior dan environmental concern terhadap green investment intention. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 39–52.
- Hemdan, W., & Zhang, J. (2025). Investors' intention toward green investment: An extension of the theory of planned behavior. *International Journal of Emerging Markets*, 20(9), 3744–3759.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green accounting terhadap kinerja keuangan dengan environmental performance sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205–219. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Sari, D. P., Nugroho, S. P., & Lestari, A. (2022). Environmental disclosure and compliance: Empirical study of the manufacturing sector in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 13(3), 205–217. <https://doi.org/10.21009/JIMAT.013.3.05>
- Sitorus, F. Y. (2024). The effect of green accounting practices and carbon emission disclosure on environmental performance and firm value, moderated by firm size: Study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(5), 649–662. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3204>
- Wang, K., Cui, W., Mei, M., Lv, B., & Peng, G. (2023). The moderating role of environmental information disclosure on the impact of environment protection investment on firm value. *Sustainability*, 15, 9174.